



Determinan Kinerja Keuangan: Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Perputaran Total Aset Dan Ukuran Perusahaan

Assa Disah Fi'aunillah^{1*}, Fitri Nuraini², Rieska Maharani³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jl.Sutorejo 59 Surabaya

ABSTRACT

The energy sector is a business field that focuses on the sale of products and services related to energy extraction, so its revenue is greatly influenced by global energy commodity prices. In the 2017–2022 period, the financial performance of energy companies experienced considerable fluctuations, making it important to examine the factors that influence it. This study aims to analyze the effect of leverage, profitability, liquidity, total asset turnover, and company size on the financial performance of energy companies during 2017–2022. The approach used is a quantitative method with purposive sampling technique. The data were analyzed using multiple linear regression, classical assumption tests, and hypothesis tests. The results of the partial test (t-test) show that leverage, profitability, and total asset turnover affect financial performance, while liquidity and company size do not. Meanwhile, the simultaneous results (F-test) indicate that all independent variables, namely leverage, profitability, liquidity, total asset turnover, and company size, collectively affect financial performance.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Assets, Finance, Leverage, Liquidity, Profitability.

1. Pengantar

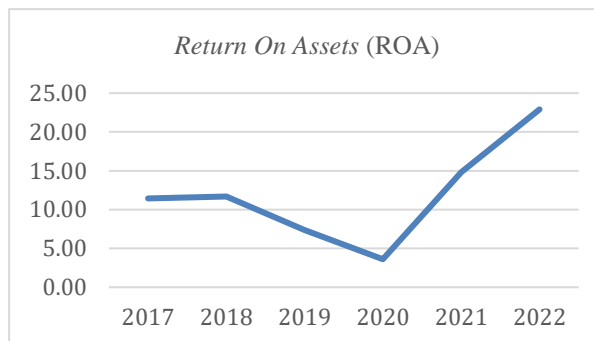
Perekonomian Indonesia sempat mengalami kontraksi sepanjang tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2022 perekonomian berhasil tumbuh sebesar 5,31%, meningkat dibandingkan pertumbuhan tahun 2021 yang hanya mencapai 3,70%. Perkembangan tersebut meraih peringkat kedua di G20 setelah Arab Saudi dan bahkan lebih tinggi dari tahun sebelum pandemi Covid-19 yang mencetak rata-rata sebesar 5% (Menpan.go.id, 2022). Pertumbuhan ekonomi ini terjadi pada seluruh lapangan usaha, termasuk sektor energi yang mengalami pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) melalui pertambangan, penggalan sebesar 4,38% (Bps.go.id, 2023).

^{1*}Kontak Penulis:

E-mail: fitri.nuraini@fe.um-surabaya.ac.id

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surabaya

Sektor energi adalah bidang usaha yang bergerak dalam penjualan produk dan jasa terkait ekstraksi energi, dengan pendapatan yang secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas energi global (Idx.co.id, 2022). Terkait dengan kinerja suatu perusahaan, hal ini bisa dilihat melalui kinerja keuangan. Salah satu metode penilaian kinerja keuangan adalah melalui rasio return on asset (ROA), yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hutabarat, 2020). Berikut laporan perkembangan kinerja keuangan dari beberapa perusahaan pada sektor energi yang tergabung dalam indeks lq45 secara berturut-turut pada periode 2017–2022 yaitu perusahaan teratas dengan kriteria kapitalisasi pasar tertinggi dan nilai transaksi tertinggi dalam 12 bulan terakhir:



Gambar 1. Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Sektor Energi

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Merujuk pada Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor energi LQ45 tahun 2017 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 menuju 2018 kinerja keuangan sektor energi mengalami sedikit peningkatan. Hal tersebut salah satunya dikarenakan konsumsi energi akhir perkapita pada tahun 2017 sejumlah 5.287.127 rupiah meningkat pada tahun 2018 menjadi 5.823.887 rupiah yang mencerminkan tingginya permintaan energi di masyarakat. Pada periode 2019–2020, kinerja keuangan sektor energi mengalami penurunan tajam, dengan titik terendah pada tahun 2020 sebesar 3,61%. Pada 2019 menunjukkan penurunan dikarenakan terjadi tren penurunan harga batu bara sepanjang tahun 2019 sehingga harga saham sektor energi pun juga ikut menurun drastis (Rachmawati & Suzan, 2024). Selain itu, pada tahun 2020 juga mengalami penurunan akibat terpuruk karena terdampak pandemi Covid-19. Pada tahun tersebut terjadi gelombang pemutusan hubungan kerja di sejumlah perusahaan minyak dan gas akibat penurunan harga minyak mentah (Ppsdmmigas.esdm.go.id, 2020). Beranjak pada tahun 2021, kinerja keuangan sektor energi mulai mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 14,80%. Pada tahun 2022, kinerja keuangan sektor energi mencapai puncaknya sebesar 22,91%. Penyebabnya antara lain karena kenaikan harga BBM dan melemahnya rupiah sehingga Hal ini memberikan pengaruh positif bagi sektor berorientasi ekspor, seperti batu bara yang memperoleh pendapatan dalam bentuk valuta asing (Djkn.kemenkeu.go.id, 2022). Berdasarkan kinerja keuangan yang berfluktuasi di atas maka penting untuk mengetahui faktor-faktor apa yang memengaruhi kinerja keuangan pada sektor energi selama tahun 2017-2022.

Dasar penelitian yang digunakan berasal dari beberapa jurnal di antaranya jurnal yang ditulis oleh (Ningsih & Wuryani, 2021), hasil penelitian mengindikasikan bahwa leverage dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil yang berbanding terbalik dalam penelitian milik (Sari & Wi, 2022) dan (Hilmi, 2022) menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Wi, 2022) menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, penelitian dari (Shofi & Ramdani, 2022) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang ditulis oleh (Latiifah & Trisnawati, 2024) menyajikan hasil bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh likuiditas dan perputaran total aktiva. Hasilnya berbeda dengan penelitian dari (Fathonah & Sari, 2023) dan (Astuti & Cahyono, 2024) yang hasilnya menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa

likuiditas maupun perputaran total aset tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2. Literature Review

2.1 Teori Keagenan

Agency Theory, atau teori keagenan, dipahami sebagai kerangka yang digunakan untuk menelaah hubungan antara prinsipal dan agen (Sumarsan, 2021). Prinsipal (pemegang saham) merupakan pihak yang memiliki wewenang untuk memberikan instruksi kepada agen (manajer) dalam melaksanakan jasa atas nama principal. Sebaliknya, agen adalah pihak yang memperoleh otoritas untuk menetapkan keputusan yang dianggap paling tepat bagi kepentingan principal. Dalam praktiknya, simetri informasi sulit tercapai karena agen umumnya memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan prinsipal, yang jarang bahkan tidak pernah hadir di perusahaan sehingga akses informasinya terbatas. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa asimetri informasi menjadi fondasi dalam interaksi antara agen dan principal. Terjadinya asimetri informasi memberikan peluang bagi agen untuk memanipulasi laporan keuangan demi meningkatkan kesejahteraannya sendiri sehingga akan menghambat keuntungan prinsipal dan menimbulkan biaya agensi bagi prinsipal. Oleh karena itu, prinsipal harus melakukan pengawasan bahwa agen telah bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan prinsipal. Salah satu pengawasan yang dapat dilakukan berupa pemeriksaan laporan keuangan perusahaan (Anita et al., 2023). Pemegang saham menginginkan laba yang maksimal secepat mungkin sedangkan manajer menginginkan pemberian insentif yang layak dan maksimal untuk kinerja yang telah mereka lakukan sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal atau yang disebut dengan teori sinyal mengemukakan bahwa perusahaan terdorong memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal sebagai upaya menyampaikan sinyal atas keadaan dan kinerjanya.. (Siladjaja et al., 2023). Kecenderungan perusahaan untuk memberikan informasi timbul akibat adanya asimetri informasi dengan pihak eksternal. Dalam hal ini, perusahaan sebagai pihak insider memiliki informasi yang lebih dominan dibandingkan pihak luar, sehingga tercipta kondisi asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi ini membuat calon investor kesulitan memberikan penilaian secara objektif dalam membedakan perusahaan mana yang memiliki prospek bagus dengan yang memiliki prospek buruk. Asimetri informasi ini bisa dikurangi dengan cara perusahaan memberi sinyal berupa informasi keuangan yang positif kepada pihak eksternal.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Sunaryono et al., 2023), *leverage* didefinisikan sebagai rasio tersebut berfungsi untuk menilai proporsi penggunaan utang dalam pembiayaan operasional relatif terhadap modal perusahaan. Mengacu pada teori sinyal, tingkat *leverage* yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional tanpa ketergantungan besar pada utang, yang pada gilirannya membangun persepsi positif di kalangan investor, meningkatkan ketertarikan mereka untuk menanamkan modal, serta berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Oktaviyana et al., 2023). Riset yang dilakukan oleh (Sari & Wi, 2022) dan (Arifin & Arif, 2024) memberikan hasil bahwa *leverage* menunjukkan adanya dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan merujuk pada hasil temuan tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

H₁: *Leverage* memiliki pengaruh parsial terhadap kinerja keuangan

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas dipahami sebagai instrumen untuk menganalisis atau menilai tingkat efisiensi usaha serta laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu (Setiawan, 2022). Dalam teori keagenan, pemegang saham menginginkan laba yang maksimal secepat mungkin sedangkan manajer menginginkan pemberian insentif yang layak dan maksimal untuk kinerja yang telah mereka lakukan. Profitabilitas tinggi mencerminkan keberhasilan manajer dalam mencapai keuntungan yang tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, melainkan juga meminimalkan konflik keagenan dengan pemegang saham (Affi & As'ari, 2023). Dengan menunjukkan hasil kerja yang baik melalui profitabilitas tinggi, manajer dapat memastikan insentif yang layak diberikan sesuai dengan kinerja yang dicapai. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah & Suprihhadi, 2022) dan (Zahwa & Soedaryono, 2023) memberikan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. dengan mengacu pada hasil tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas Berpengaruh Parsial terhadap Kinerja Keuangan

2.2.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas menurut (Sunaryono et al., 2023) adalah sebuah metode untuk mengevaluasi ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang telah jatuh tempo kepada pihak kreditor. Mengacu pada teori sinyal, manajemen operasional berusaha menyajikan informasi laporan keuangan—termasuk indikator likuiditas—secara akurat sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pihak eksternal. Hal tersebut yang menjadi sinyal positif di mata para kreditor atau investor sehingga mereka memiliki kesan yang baik tingginya peluang perusahaan untuk melunasi kewajiban sesuai jadwal menjadi indikasi bahwa kinerja keuangannya tergolong baik (Nur Farida & Yulazri, 2024). Riset yang dilakukan oleh (Zanetty & Efendi, 2022) dan (Affi & As'ari, 2023) temuan penelitian mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. dengan merujuk pada hasil tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

H₃: Likuiditas Berpengaruh Parsial terhadap Kinerja Keuangan

2.2.4 Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Kinerja Keuangan

Rasio perputaran total aset digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hendrayanti et al., 2022). Teori keagenan menjelaskan bahwa asimetri informasi dapat dimanfaatkan agen untuk memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi, sehingga mengurangi manfaat yang diperoleh prinsipal dan menambah beban biaya agensi (Harnovinsah et al., 2023). Untuk mengurangi biaya agensi ini sebagai konsekuensinya, salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengelola aset secara efisien. Melalui pengelolaan aset yang efisien, agen mampu memperlihatkan kinerja yang optimal kepada principal serta meminimalisasi kemungkinan terjadinya konflik keagenan terkait pemanfaatan aset perusahaan (Latiifah & Trisnawati, 2024). Riset yang dilakukan (Putri et al., 2023) dan (Latiifah & Trisnawati, 2024) memberikan hasil bahwa perputaran total aset menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari temuan ini, hipotesis keempat dalam penelitian ditetapkan sebagai berikut:

H₄: Perputaran Total Aset Berpengaruh Parsial terhadap Kinerja Keuangan

2.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Hery, 2023) Besarnya ukuran perusahaan, yang diukur melalui total aset maupun total penjualan bersih, memberikan gambaran mengenai skala perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal, setiap informasi yang disampaikan manajemen kepada pihak eksternal berperan sebagai sinyal bagi pasar. (Erawati et al., 2022). Ketika perusahaan memberikan informasi menggambarkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pula sinyal positif yang diterima pihak eksternal, karena hal tersebut menandakan ketersediaan sumber daya dan kegiatan operasional yang substansial, sehingga merefleksikan bahwa perusahaan memiliki

peluang besar untuk meraih keuntungan yang tinggi (Sugianto & Meirisa, 2023). Sebagai kebalikannya, informasi yang bersifat negatif akan memicu reaksi negatif dari pasar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Triana & Dewi, 2022) dan (Oktaviyana et al., 2023) memberikan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. dengan merujuk pada hasil tersebut, hipotesis kelima dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

H₅: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Parsial terhadap Kinerja Keuangan

2.2.6 Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Perputaran Total Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

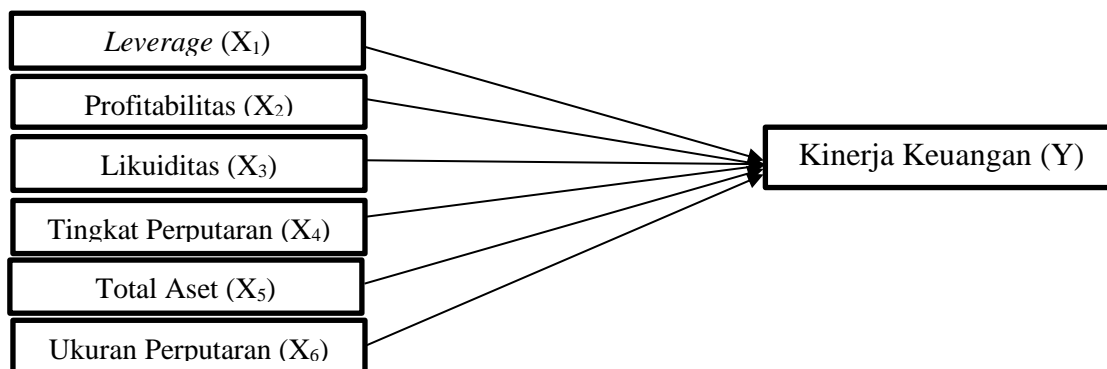
Menurut teori sinyal, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin rendah nilai *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menanggung biaya operasional secara mandiri sehingga menimbulkan citra positif di lingkungan investor dan mendorong minat investor untuk melakukan investasi dan kinerja keuangan pun meningkat (Oktaviyana et al., 2023). Pembayaran kewajiban yang tepat waktu menjadi sinyal yang menguntungkan bagi kreditur maupun investor sehingga menimbulkan persepsi positif yang selanjutnya memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan (Nur Farida & Yulazri, 2024). Ketika perusahaan memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki ukuran yang besar maka hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya dan kegiatan operasional yang besar sehingga berpotensi dalam mendapatkan keuntungan yang besar (Sugianto & Meirisa, 2023)

Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa profitabilitas dan perputaran total aset memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Profitabilitas tinggi mencerminkan keberhasilan manajer dalam mencapai laba yang tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga mengurangi konflik keagenan dengan pemegang saham (Affi & As'ari, 2023). Salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi yang timbul akibat dari asimetri informasi yakni dengan mengelola aset secara efisien. Situasi tersebut menunjukkan bahwa agen mampu menampilkan kinerja yang baik kepada principal sekaligus menekan kemungkinan terjadinya konflik keagenan terkait pemanfaatan aset perusahaan (Latiifah & Trisnawati, 2024).

Kelima variabel diatas diduga mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga akan diuji secara bersama-sama (simultan) pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviyana et al., 2023), (Affi & As'ari, 2023), (Nur Farida & Yulazri, 2024) dan (Latiifah & Trisnawati, 2024) Temuan menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, likuiditas, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis keenam dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

H₆: *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Perputaran Total Aset dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Simultan terhadap Kinerja Keuangan

2.3. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Determinan Kinerja Keuangan adalah *leverage*, profitabilitas, likuiditas, tingkat perputaran, total aset dan ukuran perusahaan tergambar dalam kerangka konseptual pada gambar 2 di atas. Kerangka konseptual tersebut menggambarkan 6 variabel dependen dan 1 variabel independen.

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif, yang digunakan dalam penelitian ini, melibatkan penggunaan data numerik yang dapat diukur dan dianalisis melalui teknik statistik (Bambang & Agusiady, 2022).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan yakni Sebanyak 87 perusahaan sektor energi tercatat di BEI selama periode 2017–2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang didefinisikan sebagai pemilihan sampel dari sumber data berdasarkan kriteria tertentu. (Sutrisno et al., 2022). Kriteria dari sampel yang digunakan di antaranya:

Tabel 1. Aturan Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Entitas sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2017 hingga 2022	87
2.	Entitas sektor energi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2017 hingga 2022	(29)
3.	Entitas sektor energi yang laporan keuangan tahunannya belum melalui proses audit pada periode 2017 hingga 2022	(1)
4.	Perusahaan sektor energi yang tidak mengalami laba pada periode 2017-2022 selama berturut-turut.	(35)
Total perusahaan yang digunakan		22
Periode pengamatan (2017-2022)		6
Total keseluruhan sampel penelitian (22 x 6 tahun)		132

Sumber: www.idx.co.id

Populasi pada penelitian ini, awalnya terdapat 87 perusahaan, dan setelah proses eliminasi menyisakan 22 perusahaan dalam sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2017–2022, sehingga total sampel yang digunakan adalah 132 sampel.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Leverage (X_1)

Leverage didefinisikan sebagai rasio yang menilai seberapa besar penggunaan hutang dalam mendanai kegiatan operasional dibandingkan dengan modal perusahaan itu sendiri (Sunaryono et al., 2023). Pengukuran *leverage* Dalam penelitian ini, digunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) berfungsi untuk (Parlina et al., 2023) rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah utang perusahaan dibandingkan dengan aset total perusahaan.. Terkait rumusnya adalah sebagai berikut (Sunaryono et al., 2023):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2 Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas berkaitan dengan analisis dan pengukuran efisiensi operasional serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Operating Profit Margin (OPM), yaitu rasio yang menggambarkan laba yang diperoleh hanya dari kegiatan operasional perusahaan tanpa memperhitungkan kewajiban finansial seperti bunga dan pajak. Rumus *operating profit margin* (OPM) didasarkan dari (Darmawan, 2020). adalah sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Total Penjualan}}$$

3.3.3 Likuiditas (X_3)

Likuiditas didefinisikan sebagai evaluasi tingkat kapasitas kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang jatuh tempo kepada kreditur (Sunaryono et al., 2023). Pengukuran likuiditas pada penelitian ini menggunakan *quick ratio* didefinisikan sebagai rasio yang menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi utang lancar dengan aset lancar yang dimiliki. tanpa memperhitungkan nilai dari persediaan (Parlina et al., 2023). Rumusnya dalam (Paroli et al., 2023) adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.3.4 Perputaran Total Aset (X_4)

Perputaran total aset didefinisikan sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aset tetap untuk menghasilkan penjualan. (Hendrayanti et al., 2022). Pengukuran ukuran perusahaan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan perhitungan penjualan dibagi dengan total aset (Hulu et al., 2023). Rumus yang digunakan berdasarkan (Parlina et al., 2023) menggunakan *total assets turnover* (TATO) yaitu sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.5 Ukuran Perusahaan (X_5)

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai gambaran skala suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset maupun total penjualan bersih (Hery, 2023). Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan (Effendi & Ulhaq, 2021). Rumus pada konteks (Rettobjaan et al., 2024) adalah sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(\text{Total Penjualan})$$

3.3.6 Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai pencapaian prestasi perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan kondisi keuangannya (Liow, 2023). Pengukuran kinerja keuangan, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini mencakup *Return On Assets* (ROA) yang merupakan perhitungan dengan tujuan Digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih/neto dari total aktiva yang dimiliki. Rumusnya menurut (Sofia et al., 2024) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama 2017–2022, yang dikumpulkan dari situs resmi BEI dan situs web perusahaan terkait.

4. Hasil

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data empiris yang telah dikumpulkan dalam penelitian (Paramita et al., 2021). Data penelitian yang digunakan berjumlah 132 data observasi. Berikut merupakan hasil pemaparan data kuantitatif:

Tabel 2. Analisis Kuantitatif Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage (X_1)	78	.17	.66	.4513	.12220
Profitabilitas (X_2)	78	.04	.53	.1854	.11186
Likuiditas (X_3)	78	.35	3.09	1.3950	.56847
Perputaran Total Aset (X_4)	78	.20	1.74	.7647	.36990
Ukuran Perusahaan (X_5)	78	12.66	28.17	18.0349	3.99783
Kinerja Keuangan (Y)	78	.01	.45	.0862	.07761
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Tabel 2 menyajikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan deviasi standar (standard deviation) untuk setiap variabel penelitian.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normal menurut (Wulandari et al., 2023) Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data sampel dapat secara wajar dianggap berasal dari populasi dengan distribusi normal. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk menilai apakah distribusi data observasi bersifat normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Normalitas Pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N	78	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03107329
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.056
Test Statistic	.078	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Tabel 3 diatas memberikan indikasi bahwa nilai signifikan Test Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit adalah 0,000. Hal tersebut tidak sesuai dengan kaidah keputusan uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel tidak terdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, uji normalitas kedua dilakukan dengan menggunakan data yang telah melalui proses eliminasi outlier agar distribusi data dapat memenuhi kaidah keputusan uji normalitas. Sebelum outlier dieliminasi, dilakukan uji outlier untuk mengidentifikasi data observasi dengan nilai ekstrem yakni observasi yang berbeda secara signifikan dibandingkan nilai lain data lain dalam kelompoknya (Ariani et al., 2024). Data dikategorikan sebagai outlier ketika nilai dari z-score yaitu ≤ -3 dan ≥ 3 (Ghozali, 2016). Setelah dilakukan eliminasi outlier, jumlah perusahaan sektor energi pada penelitian ini, sampel perusahaan yang digunakan menyusut dari 22 menjadi 13 perusahaan. Dengan demikian, total keseluruhan sampel akhir yang digunakan berkurang dari 132 sampel menjadi 78 sampel. Berikut disajikan hasil uji normalitas kedua setelah data outlier dihilangkan:

Tabel 4. Hasil Analisis Normalitas Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03107329
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.056
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, data di atas memperlihatkan nilai signifikansi 0,200 pada uji kolmogorov-smirnov goodness of fit, yang mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal karena melebihi ambang signifikansi 0,05.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dalam mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat atau sempurna di antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi (Indartini & Mutmainah, 2024). Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), dengan hasil pengujian yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.021	.028		-.749	.456		
	LV	-.149	.035	-.235	-4.317	.000	.749	1.335
	PR	.560	.039	.807	14.246	.000	.693	1.443
	LK	.005	.007	.033	.614	.541	.754	1.326
	PTA	.128	.012	.612	11.134	.000	.738	1.355
	UP	-.002	.001	-.097	-1.816	.074	.785	1.273

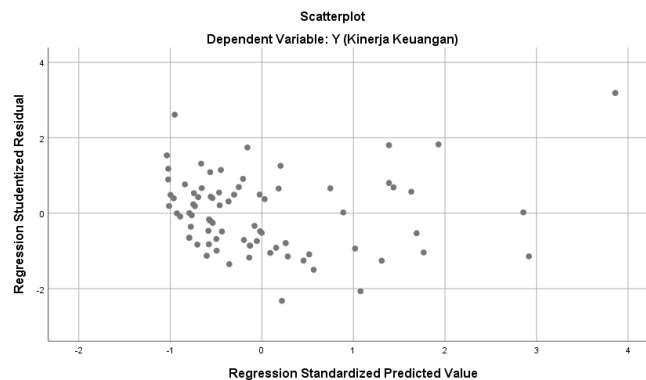
a. Dependent Variable: Y (Kinerja Keuangan)
 Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Nilai VIF pada seluruh variabel independen tercatat kurang dari 10,00, sebagaimana terlihat pada Tabel 5. Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinieritas, sehingga asumsi multikolinieritas dalam model regresi terpenuhi.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengecek apakah variabel sisa berkorelasi dengan variabel independen dalam model. (Indartini & Mutmainah, 2024). Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dinyatakan pada grafik dibawah ini:

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan gambar grafik scatterplot di atas, sebaran titik terlihat acak tanpa membentuk pola tertentu. Selain itu, titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menganalisis regresi meliputi pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel depende, sehingga tidak diperbolehkan adanya korelasi antar pengamatan maupun dengan data observasi sebelumnya (Syarifuddin & Saudi, 2022). Autokorelasi dapat dideteksi melalui uji *durbin-watson*, hal ini dapat diamati dari hasil uji regresi linier berganda. Hasil pengujian autokorelasi disajikan pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 ^a	.840	.829	.03213	.931

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X₅), Likuiditas (X₃), TATO (X₄), Leverage (X₁), Profitabilitas (X₂)
 b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan data pada tabel 6, terjadi autokorelasi positif karena nilai *durbin-watson* sebesar 0,931 berada dalam rentang $0 < 0,931 < 1,4991$. Oleh karena itu, dilakukan uji autokorelasi kedua dengan menggunakan metode *cochrane orcutt* yang metode ini digunakan untuk memperoleh model yang bebas dari masalah autokorelasi. *Cochrane-Orcutt* kemudian melakukan estimasi nilai ρ secara iteratif hingga diperoleh nilai ρ yang bebas dari autokorelasi dalam model, dengan mentransformasikan model regresi menjadi "Lag" (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi kedua:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Kedua (Cochrane Orcutt)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.865	.856	.02692	1.980
a. Predictors: (Constant), lag_X5, lag_X3, lag_X1, lag_X2, lag_X4					
b. Dependent Variable: lag_Y					

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Nilai Durbin-Watson yang tercatat pada Tabel 7 sebesar 1,980, berada di antara 1,7708 dan 2,2292, mengindikasikan tidak adanya autokorelasi dan menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat penggunaan.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. (Nugraha, 2022). Temuan uji t dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standar dized Coefficients	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.021	.028		-.749	.456		
Leverage (X ₁)	-.149	.035	-.235	-4.317	.000	.749	1.335
Profitabilitas (X ₂)	.560	.039	.807	14.246	.000	.693	1.443
Likuiditas (X ₃)	.005	.007	.033	.614	.541	.754	1.326
Perputaran Total Aset (X ₄)	.128	.012	.612	11.134	.000	.738	1.355
Ukuran Perusahaan (X ₅)	-.002	.001	-.097	-1.816	.074	.785	1.273

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Dari tabel 8 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. H₁: Leverage Berpengaruh Parsial terhadap Kinerja Keuangan
Temuan uji t mengindikasikan bahwa leverage mempengaruhi kinerja keuangan, dengan koefisien regresi -0,149 dan nilai signifikansi 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05, leverage berpengaruh signifikan secara parsial, sehingga hipotesis pertama (H₁) dinyatakan diterima.
- b. H₂: Profitabilitas Berpengaruh Parsial terhadap Kinerja Keuangan
Analisis uji memperlihatkan pengaruh signifikan profitabilitas terhadap kinerja keuangan, ditandai dengan koefisien regresi 0,560 dan nilai signifikansi 0,000, sehingga hipotesis kedua (H₂) dinyatakan diterima.
- c. H₃: Likuiditas Berpengaruh Parsial terhadap Kinerja Keuangan
Temuan uji t memperlihatkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi 0,005 dan nilai signifikansi 0,541. Oleh karena nilai signifikansi > 0,05, hipotesis ketiga (H₃) ditolak.
- d. H₄: Perputaran Total Aset Berpengaruh Parsial terhadap Kinerja Keuangan

Temuan uji t mengindikasikan bahwa perputaran total aset memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, dengan koefisien regresi 0,128 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, hipotesis keempat (H₄) dinyatakan diterima.

- e. H₅: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Parsial terhadap Kinerja Keuangan
Temuan uji t memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi -0,002 dan nilai signifikansi 0,074. Dengan demikian, hipotesis kelima (H₅) tidak diterima.
- f. H₆: *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Perputaran Total Aset dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Simultan terhadap Kinerja Keuangan
Temuan uji F mengindikasikan bahwa leverage, profitabilitas, likuiditas, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ditunjukkan dengan nilai F 75,440 dan signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi < 0,05, hipotesis keenam (H₆) diterima. Hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,021 - 0,149_{LV} + 0,560_{PR} + 0,005_{LK} + 0,128_{PTA} - 0,002_{UP}$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan
- LV : *Leverage*
- PR : Profitabilitas
- LK : Likuiditas
- PTA : Perputaran Total Aset
- UP : Ukuran Perusahaan

4.3.2 Uji f

Pengujian F dilakukan untuk menentukan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (Nugraha, 2022). Hasil pengujian F dinyatakan pada tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.389	5	.078	75.440	.000 ^b
	Residual	.074	72	.001		
	Total	.464	77			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X₅), Likuiditas (X₃), Perputaran Total Aset (X₄), Leverage (X₁), Profitabilitas (X₂)

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05, yang menandakan bahwa model regresi fit dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selanjutnya, leverage, profitabilitas, likuiditas, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh simultan terhadap variabel kinerja keuangan.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen (Wanialisa & Alam, 2021). Tabel berikut memperlihatkan hasil perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 ^a	.840	.829	.03213	.931

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X₅), Likuiditas (X₃), TATO (X₄), Leverage (X₁), Profitabilitas (X₂)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Nilai R Square 0,829 pada Tabel 10 mengindikasikan bahwa leverage, profitabilitas, likuiditas, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama menjelaskan 82,9% variasi kinerja keuangan. Sisa 17,1% dijelaskan oleh faktor eksternal lain yang tidak diteliti, misalnya kepemilikan institusional, struktur modal, atau pertumbuhan penjualan.

5. Diskusi

5.1 Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t memperlihatkan bahwa leverage memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, dengan koefisien regresi -0,149 dan signifikansi 0,000. Oleh karena signifikansi < 0,05, hipotesis pertama (H₁) dinyatakan diterima. Merujuk pada teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan berupaya menyampaikan laporan keuangan kepada pihak eksternal untuk memberikan sinyal terkait kondisi dan kinerjanya. (Siladjaja et al., 2023). *Leverage* merupakan salah satu bentuk sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor. *Leverage* menilai seberapa besar penggunaan utang dalam mendanai kegiatan operasional dibandingkan dengan modal perusahaan itu sendiri (Sunaryono et al., 2023). Semakin tinggi tingkat utang maka semakin besar juga beban bunga yang harus dibayar. Jika perusahaan kesulitan membayar utang maka kinerja keuangan akan menurun karena laba yang dihasilkan menjadi lebih sedikit.

Dampak parsial yang ditemukan dapat dianalisis menggunakan teori sinyal. Merujuk pada kerangka teori sinyal, menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai *leverage* semakin rendah berarti menunjukkan perusahaan mampu dalam membiayai beban operasionalnya sendiri tanpa terlalu bergantung pada utang (Oktaviyana et al., 2023). *Leverage* yang rendah menjadi sinyal positif dan memberikan kesan baik kepada investor untuk berinvestasi sehingga kinerja keuangan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Wuryani, 2021) dan (Sari & Wi, 2022) yang menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t memperlihatkan bahwa profitabilitas memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, dengan koefisien regresi 0,560 dan signifikansi 0,000. Oleh karena signifikansi < 0,05, hipotesis kedua (H₂) dinyatakan diterima. Merujuk pada teori keagenan yang diartikan sebagai teori yang digunakan untuk memahami interaksi antara dua pihak, yakni prinsipal dan agen (Sumarsan, 2021). Asimetri informasi menjadi landasan dalam hubungan antara agen dan prinsipal sehingga prinsipal perlu melakukan pengawasan untuk memastikan agen menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diinginkan prinsipal. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan prinsipal yakni melalui profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hutabarat, 2020). Agen yang mampu menunjukkan hasil kerjanya yang baik melalui profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan insentif yang sesuai, sementara prinsipal diuntungkan dengan perolehan laba yang maksimal.

Hasil yang berpengaruh secara parsial ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Berdasarkan teori ini, profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan agen dalam mencapai laba sehingga berpotensi meningkatkan prestasi keuangan perusahaan. Profitabilitas yang mempengaruhi kinerja keuangan juga memiliki kemampuan untuk

meminimalisir konflik keagenan antara agen dan prinsipal. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas dalam laporan keuangan menggambarkan kondisi sesungguhnya dari kinerja perusahaan (Affi & As'ari, 2023). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah & Suprihhadi, 2022) dan (Zahwa & Soedaryono, 2023) yang menegaskan bahwa profitabilitas memengaruhi kinerja keuangan.

5.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Analisis uji t memperlihatkan bahwa likuiditas memiliki koefisien regresi 0,005 dengan signifikansi 0,541, sehingga tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan dan hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Sesuai teori sinyal, pemberian sinyal positif melalui likuiditas tinggi kepada investor seharusnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

Merujuk pada teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan berupaya mengomunikasikan laporan keuangan kepada pihak eksternal sebagai sinyal kinerja (Siladjaja et al., 2023). Likuiditas merupakan salah satu bentuk sinyal yang disampaikan perusahaan kepada investor. Likuiditas mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur (Sunaryono et al., 2023). Semakin tinggi *quick ratio* suatu perusahaan maka semakin kecil risiko gagal bayar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar kewajiban tepat pada waktunya. Kepercayaan investor yang seharusnya meningkat akibat fenomena ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja finansial perusahaan

Hasil yang menunjukkan tidak adanya pengaruh parsial ini bertentangan dengan teori sinyal, karena mayoritas perusahaan di sektor energi memiliki tingkat utang yang relatif rendah dibandingkan dengan total asetnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan di sektor energi memiliki ketergantungan rendah terhadap pendanaan eksternal dan lebih mengandalkan dana internal untuk membiayai operasionalnya. Selain itu, kondisi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi meminimalkan penggunaan pinjaman jangka pendek untuk mengoptimalkan aset, yang berdampak pada perolehan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathonah & Sari, 2023) dan (Nopriadi & Annisa, 2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

5.4 Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t memperlihatkan bahwa perputaran total aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi 0,128 dan signifikansi 0,000. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H_4) dapat diterima.

Merujuk pada teori keagenan yang diartikan sebagai teori yang digunakan untuk memahami relasi antara dua pihak, yaitu prinsipal dan agen (Sumarsan, 2021). Asimetri informasi memberikan peluang bagi agen untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga prinsipal perlu melakukan pengawasan untuk memastikan agen menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diinginkan prinsipal. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan prinsipal yakni dengan memantau pengelolaan aset melalui perputaran total aset menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan penjualan dari penggunaan seluruh asetnya dengan menggunakan aset tetap (Hendrayanti et al., 2022). Penggunaan aset secara efisien oleh agen dapat mencerminkan kinerja yang optimal di hadapan prinsipal serta menekan kemungkinan terjadinya konflik keagenan terkait pemanfaatan aset perusahaan.

Pengaruh parsial dari perputaran total aset dapat dianalisis menggunakan teori keagenan. Teori ini menjelaskan bahwa rasio perputaran total aset yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2023) dan (Latiifah & Trisnawati, 2024) yang menunjukkan bahwa perputaran total aset memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh parsial yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi $-0,002$ dan signifikansi $0,074$, sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan, yang pada gilirannya diharapkan meningkatkan kinerja keuangan. (Siladjaja et al., 2023). Ukuran perusahaan merupakan salah satu sinyal yang disampaikan perusahaan kepada investor. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur melalui total aset atau total penjualan bersih (Hery, 2023). Apabila perusahaan menyampaikan informasi mengenai ukuran perusahaan yang besar, hal ini seharusnya menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kepemilikan sumber daya yang memadai serta aktivitas operasional yang luas, yang secara langsung menunjukkan potensi tinggi untuk memperoleh keuntungan.

Hasil yang tidak berpengaruh secara parsial ini bertentangan dengan teori sinyal dikarenakan sebagian besar perusahaan dalam sektor energi memiliki volume penjualan yang lebih kecil jika dibandingkan diukur melalui total aset. Temuan ini memperlihatkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan aset secara maksimal untuk menghasilkan penjualan sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya nilai ROA (Kristiawan & Sapari, 2023). Rata-rata ROA pada perusahaan sektor energi sebesar $0,1307$ atau $13,07\%$ sedangkan rata-rata standar ROA sebesar 30% sehingga kinerja keuangan dikategorikan kurang efisien (Kasmir, 2018). Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat secara pasti menentukan kinerja keuangan, karena besarnya perusahaan tidak selalu sejalan dengan prestasi keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Wi, 2022) dan (Gunawan & Suryani, 2024) menegaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan.

5.6 Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Perputaran Total Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji F memperlihatkan bahwa leverage, profitabilitas, likuiditas, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh simultan terhadap kinerja keuangan, dengan $F = 75,440$ dan signifikansi $0,000$, sehingga hipotesis keenam (H_6) diterima. Analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square $0,829$, yang mengindikasikan bahwa $82,9\%$ variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut, sedangkan $17,1\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil yang berpengaruh secara simultan ini, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal dan teori keagenan. Menurut teori sinyal, leverage rendah, likuiditas tinggi, dan ukuran perusahaan yang besar merupakan indikator positif. Ketiga variabel ini meningkatkan kepercayaan kreditur dan menarik minat investor, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Sementara itu, berdasarkan teori keagenan, profitabilitas tinggi dan perputaran total aset yang besar mencerminkan keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien untuk meningkatkan laba. Tingginya kedua variabel tersebut tidak hanya memperbaiki kinerja keuangan tetapi juga mengurangi potensi konflik keagenan dengan pemegang saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviyana et al., 2023), (Affi & As'ari, 2023), (Nur Farida & Yulazri, 2024) dan (Latiifah & Trisnawati, 2024) yang menunjukkan bahwa perputaran total aset, bersama dengan leverage, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

6. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas, dan perputaran total aset berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh parsial. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas, likuiditas, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan temuan ini, penulis memberikan beberapa saran. Pertama, perusahaan sektor energi disarankan untuk mengelola

utang secara efisien, meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional, serta mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan secara maksimal. Kedua, bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya di sektor energi. Ketiga, peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti variabel independen dengan faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti kepemilikan institusional, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan variabel terkait lainnya.

Referensi

- Affi, F., & As'ari, H. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1), 59–77. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.246>
- Anita, S. Y., EDT, R. W., & Suryantari, E. P. (2023). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Intelektual Manifes Media.
- Arifin, P. N., & Arif, R. (2024). *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)*. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 254–272. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2409>
- Bambang, S., & Agusiady, H. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Deepublish.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (1st ed.). UNY Press.
- Djkn.kemenkeu.go.id. (2022). “Hei Para Investor, Ini Nih Sektor-Sektor Emiten yang Boncos dan yang (malah) Cuan Akibat Dampak Kenaikan BBM”. Accessed: 6 Desember 2024.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit* (1st ed.). Penerbit Adab.
- Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, M. M. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 85.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, M. B., & Suryani. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kesehatan*. *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(3), 264–278. <https://doi.org/10.61132/aepg.v1i3.390>
- Harnovinsah, Anasta, L., & Sopanah, A. (2023). *Teori Akuntansi: Konsep dan Praktis* (1st ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Estuti, E. P. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Penerbit NEM.
- Hery. (2023). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan* (1st ed.). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (1st ed.). Desanta Publisher.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda* (1st ed.). Penerbit Lakeisha.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristiawan, E. B., & Sapari. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Sales Growth terhadap Return Saham pada Sektor Industrial*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–22.
- Latiifah, T. H., & Trisnawati, R. (2024). *Analisis Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance, Likuiditas, Perputaran Total Aktiva, serta Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1025–1036. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4117>
- Liow, F. E. R. I. (2023). *Kinerja Keuangan Perusahaan* (1st ed.). Deepublish.
- Mahmudah, R., & Suprihadi, H. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Aset Produktif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(9), 5–7.
- Menpan.go.id. (2022). “Negara-Negara G-20 Sepakat Capai Pertumbuhan Ekonomi Global yang Kuat dan Berdaya Tahan”. Accessed: 6 Desember 2024.

- Nopriadi, & Annisa. (2023). *Dampak Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Otomotif*. Student Scientific Creativity Journal (SSCJ), 1(3), 214. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.1416>
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (1st ed.). Pradina Pustaka.
- Nur Farida, A., & Yulazri, Y. (2024). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Journal of Comprehensive Science (JCS), 3(3), 409–420. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i3.628>
- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan*. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 6(2), 1563–1573. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444>
- Parlina, N. D., Maiyaliza, & Putri, I. D. (2023). *Analisis Rasio Keuangan sebagai Suatu Alat Ukur Kinerja Keuangan* (1st ed.). CV. Ruang Tentor.
- Ppsdmmigas.esdm.go.id. (2020). “*Arthur D. Little Kupas Implikasi Covid-19 terhadap Energi Indonesia di Webinar PPSDM Migas*”. Accessed: 6 Desember 2024.
- Putri, H. A. Z., Andi, K., Indra, A. Z., & Sukmasari, D. (2023). *Analisis Pengaruh Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis Terapan, 4(2), 128–139.
- Rachmawati, R. O., & Suzan, L. (2024). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Owner, 8(1), 595–605. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1916>
- Rettobjaan, V. F. C., Aristayudha, A. A. N. B., Widnyani, N. M., Putra, K. R., & Richadinata. (2024). *Dasar-Dasar Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kebangkrutan: Konsep dan Studi Kasus pada UMKM* (1st ed.). Media Pustaka Indo.
- Setiawan, E. (2022). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Asset serta Pengaruhnya terhadap Leverage pada Perusahaan (Teori Hingga Empirik)* (1st ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Siladjaja, M., Nugrahanti, T. P., & Madgalena, P. (2023). *Teori Akuntansi Positif: Sebuah Tinjauan pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas* (1st ed.). Mega Press Nusantara.
- Sofia, M., Pratiwi, R. A. I., & Wulandari, K. (2024). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik* (1st ed.). CV Batam Publisher.
- Sugianto, C. A., & Meirisa, F. (2023). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas*. MDP Student Conference, 2(2), 197–204. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4386>
- Sumarsan, T. (2021). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi* (1st ed.). CV. Campustaka.
- Sunaryono, Marjono, Yuniarti, Hertina, D., Waty, E., Haryanti, C. S., Mulatsih, L. S., Liestyowati, & Parju. (2023). *Buku Ajar Manajemen Keuangan II* (1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sutrisno, Tannady, H., Wahyuningsih, E. S., Supriatna, D., & Hadayanti, D. (2022). *Analisis Peran Gaya Hidup dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian*. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 3(6), 4139–4145.
- Syarifuddin, & Saudi, I. Al. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS* (1st ed.). Bobby Digital Center.
- Triana, K. A. J., & Dewi, G. K. R. S. (2022). *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset, Struktur Aktiva, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan di BEI Periode 2018-2020*. Jurnal Akuntansi Profesi, 13(3), 638–438.
- Wanialisa, M., & Alam, I. K. (2021). *Determinan Laporan Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Jurnal Ikra-Ith Ekonomika, 4(1), 19–29.
- Wulandari, A., Hasibuan, A., Widyastuti, A., & Saputri, E. D. (2023). *Statistika Pendidikan* (1st ed.). CV. Bintang Semesta Media.
- Zahwa, S. F., & Soedaryono, B. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) pada Periode 2020-2021*. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 3863–3872. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18136>

Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). *Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–17.